

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Pre test* dilaksanakan edukasi menggunakan media video animasi, mayoritas remaja memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan sikap negatif. Hal ini ditunjukkan dengan 21 siswi (42,9%) dari 49 siswi memiliki pengetahuan cukup hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu 10 siswi (20,4%), dan pada sikap mayoritas 32 siswi (65,3%) memiliki sikap negatif, sikap positif pada siswi yaitu sebanyak 17 siswi (34,7%).
2. *Post test* intervensi diberikan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam pengetahuan dan sikap siswi mengenai praktik *vulva hygiene* pencegahan keputihan. Hal ini ditunjukkan sebanyak 47 responden (95,9%) masuk dalam kategori baik, hanya 2 orang (4,1%) yang berada dalam kategori cukup, dan tidak ada lagi responden yang termasuk dalam kategori kurang, sedangkan sikap siswi sebanyak 48 siswi (98%) pada kategori sikap positif, dan hanya 1 orang (2%) yang masih menunjukkan sikap negatif.
3. Berdasarkan hasil uji statistik, penggunaan media video animasi terbukti memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap praktik *vulva hygiene* sebagai upaya pencegahan keputihan. Hal ini dibuktikan melalui hasil nilai *Asymp. Sig. (p-value)* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara edukasi menggunakan media video animasi dengan peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif siswi mengenai pentingnya menjaga kebersihan area genital.

#### **B. Saran**

1. Bagi Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta  
Diharapkan institusi pendidikan tinggi tempat peneliti berasal dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan

kurikulum, khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, promosi kesehatan, dan intervensi berbasis media. Selain itu, kampus diharapkan mendorong mahasiswa untuk berinovasi dalam menciptakan media edukatif yang menarik, seperti video animasi, sebagai bagian dari strategi promosi kesehatan yang sesuai dengan karakteristik remaja.

2. Bagi Sekolah MTS Masyithoh Gamping Yogyakarta

Pihak sekolah diharapkan lebih aktif dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, terutama praktik *vulva hygiene* dalam pencegahan keputihan. Penggunaan media video animasi terbukti efektif dan sebaiknya dijadikan alternatif metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswi. Sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan pihak puskesmas atau instansi terkait untuk melaksanakan penyuluhan rutin dan membentuk wadah edukatif seperti PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) agar siswi memiliki akses informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi.

3. Bagi Siswi MTS Masyithoh Gamping Yogyakarta

Siswi diharapkan mampu menerapkan pengetahuan dan sikap yang telah diperoleh selama edukasi ke dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjaga kebersihan organ intim untuk mencegah keputihan. Selain itu, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan bagi teman sebaya dengan berbagi informasi yang benar mengenai praktik *vulva hygiene* dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengevaluasi tidak hanya pengetahuan dan sikap, tetapi juga perilaku nyata yang dilakukan oleh remaja setelah menerima edukasi.